



Manajemen dan Pengembangan Pendidikan Pondok Pesantren

Adi Sulistyو Wibowo¹, Muhammad Isa Anshory²

¹⁻²Program Pascasarjana, Fakultas Pendidikan Agama Islam

Institut Islam Mamba'ul 'ulum Surakarta, Indonesia

Alamat: Jl. Sadewa No.14, Serengan, Kec. Serengan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57155

Korespondensi Penulis : adisulistyo022@gmail.com

Abstract. People have long been aware of the role of trainees because they are able to give birth to reliable cadres who not only have potential but also know how to exploit the potential of their skills. In this global era, the role of science, culture and training must be given greater priority. It has a reputation as a unique Islamic religious institution, especially an educational institution. Nowadays, one of the problems of the training cottage is effective and efficient development management. Therefore, there is a need for a good management and development by a well-experienced and well-informed training hut leader. The internship curriculum is also the most important reviewed entity of academic success. Even though we know that trainees don't have an official government curriculum, it's a policy of every traineeships manager. Therefore, there is a need for the development of the curriculum applied to adapt to current developments. It appears that management and development is a very important strategy for the trainees, namely as the main means of the institution to develop and optimize human resources and curriculum to the desired goals.

Keywords : Management, Development, Education, Islamic Boarding

Abstrak. Masyarakat sudah lama menyadari peran pesantren karena mampu melahirkan kader-kader handal yang tidak hanya mempunyai potensi namun juga tahu bagaimana memanfaatkan potensi keahliannya. Di era global ini, peran ilmu pengetahuan, budaya dan pesantren harus lebih diutamakan. Pesantren mempunyai reputasi sebagai lembaga keagamaan Islam yang unik, khususnya lembaga pendidikan. Saat ini salah satu permasalahan pondok pesantren adalah manajemen pengembangan yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah manajemen dan pengembangan yang baik yang dilakukan pemimpin pondok pesantren yang berpengalaman dan berpengetahuan luas. Kurikulum pesantren juga merupakan entitas terpenting ditinjau dari keberhasilan akademik. Walaupun kita tahu bahwa pesantren tidak mempunyai kurikulum resmi pemerintah, maka itu merupakan kebijakan dari setiap pengurus pesantren. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan kurikulum yang diterapkan untuk menyesuaikan dengan perkembangan saat ini. Terlihat bahwa pengelolaan dan pengembangan merupakan strategi yang sangat penting bagi pesantren, yaitu sebagai sarana utama lembaga untuk mengembangkan dan mengoptimalkan sumber daya manusia dan kurikulum untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Kata Kunci : Manajemen, Pengembangan, Pendidikan, Pesantren

1. PENDAHULUAN

Saat ini pesantren telah berkembang menjadi lembaga gabungan antara sistem pondok dan pesantren yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam dengan sistem non klasikal dan klasikal yang diharapkan nanti santrinya akan menjadi ulama. (Sagala, 2015) Pada saat yang sama, santri juga dapat tinggal di pondok-pondok yang dipersiapkan sedemikian rupa sehingga frekuensi belajarnya lebih tinggi dan hubungan antara santri dan Kyai lebih terkonsentrasi. Pendidikan pesantren sebagai model lembaga pendidikan Islam di Indonesia telah terbukti keberhasilannya dalam menyelesaikan berbagai permasalahan internal dan eksternal. Begitu banyak pesantren yang telah melahirkan para ulama, pejuang bangsa,

negarawan, politikus, jurnalis, pengusaha, ahli hukum, dan masih banyak profesi lainnya yang ternama dan terkemuka.

Sebagai lembaga pendidikan Islam informal, pesantren memiliki ciri khas dibandingkan lembaga pendidikan lainnya, meliputi berbagai aspek mulai dari situasi kehidupan santri, program akademik, dan ide-ide kreatif hingga pengembangan praktik baru dan tujuan pendidikan yang lebih baik. Sistem pembelajaran yang menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Keunikan pesantren menjadi salah satu keajaiban masyarakat, sehingga seiring berjalannya waktu para orang tua tidak segan-segan menyekolahkan anaknya ke pesantren.

Setiap pondok pesantren tumbuh dan berkembang dengan nilai-nilai dan tradisi khasnya masing-masing, perkembangan tersebut meliputi metode pembelajaran dan kegiatan lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip pondok pesantren. Meski terdapat banyak perbedaan, namun persamaan tetap terlihat terutama pada model dasar hunian Islami. Modelnya sendiri dapat dibedakan menjadi aspek fisik dan non fisik. Bagian fisik memiliki empat komponen penting yang tak terpisahkan dari setiap pesantren, meliputi: 1) kiai berperan menjadi pemimpin, pendidik serta panutan; 2) santri berperan menjadi peserta didik; 3) Mesjid sebagai media pelaksanaan peribadahan, pendidikan serta pembelajaran; dan 4) asrama yang lazim dikenal pondok untuk santri yang menetap. Sedangkan bagian non fisik ialah proses pengajian (berkaitan dengan keagamaan). (Iwan Sopwandin, Ahmad Hinayatulohi, 2022)

Pesantren menyelenggarakan pendidikan dengan tujuan menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, akhlak mulia, serta tradisi pesantren untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam (*mutafaqqih fiddin*) dan/atau menjadi muslim yang memiliki keterampilan/keahlian untuk membangun kehidupan yang Islami di masyarakat. (Fauzi, 2017) Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia dan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang lebih dekat dengan masyarakat dan mengupayakan integrasi sosial yang lebih besar. Pesantren tidak hanya menjadi lembaga pendidikan, namun juga lembaga sosial. Pondok pesantren merupakan model lembaga pendidikan Islam pertama yang menunjang kelangsungan sistem pendidikan tanah air. Tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini ia dapat memberikan kontribusi dalam pengkajian kehidupan berbangsa dan melahirkan manusia-manusia cerdas yang siap mengapresiasi ilmu pengetahuan peluang di masyarakat.

Problematika terkait pengembangan manajemen pesantren terkait peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi isu penting dalam pembahasan pesantren saat ini. Dengan menggunakan rujukan dari penelitian yang dilakukan Deni Irawan (2020) dengan judul “Manajemen Pendidikan Pesantren : Studi Kasus Di Pondok Pesantren Nurul Islam Ngabang.”

Buruknya kualitas pendidikan berdampak pada kualitas sumber daya manusia Indonesia saat ini dan di masa depan. Sebagai lembaga pendidikan keagamaan, pesantren pada dasarnya merupakan pusat pembekalan kurikulum agama dan penanaman nilai-nilai dakwah Islam. Harapan dari pesantren pesantren adalah lulusannya menjadi orang beriman yang teguh untuk kemaslahatan masyarakat luas.

Untuk mencapai tujuan tertinggi pendidikan pesantren, pimpinan pondok pesantren harus memahami peran dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin, administrator, manajer, pengawas, pembaharu, dan evaluator. Karena pimpinan pondok adalah kyai yang mengatur, mengendalikan, menggerakkan dan menggiatkan keseluruhan totalitas kehidupan pondok baik dalam maupun luar dan melaksanakan kontrol dalam tatanan kehidupan pondok secara rapi, rapat dan rapat. (Faj, 2011) Pondok Pesantren yang keberadaannya berciri khas sederhana, ikhlas. dan tawadlu'kyai jarang mempunyai program jangka panjang yang memadai dan berkelanjutan dan pengelolaannya berskala mikro, lokal dan primitif, sehingga semakin lama tidak ada cabang maka pesantren menjadi lebih buruk.

Prospek masa depan pesantren tidak bergantung pada pihak lain, melainkan pada pesantren itu sendiri. Keberadaan pesantren di tengah pendidikan lainnya akan memberikan dampak positif jika akhlak masyarakat Indonesia semakin membaik. Hanya saja pesan-pesan pesantren saat ini semakin kompleks, dan tuntutan masyarakat terhadap pesantren pun semakin meningkat. Pesantren mengeluhkan buruknya pendidikan di negara tersebut. Masyarakat menuntut pesantren mengedepankan pemberdayaan masyarakat, baik secara finansial maupun di bidang lainnya. Pondok pesantren juga harus memenuhi peran tradisionalnya dalam mencetak ulama yang dapat menjadi pelindung mereka di tengah masyarakat global. Fenomena di atas patut menjadi rujukan bagi pesantren. Pondok pesantren berkomitmen untuk melakukan perbaikan berkelanjutan atau peningkatan kualitas.

Dalam perkembangannya, pendidikan Islam telah mengalami (1) perubahan sistem pendidikan Islam sesuai dengan perubahan zaman, perubahan kekuasaan dan perubahan politik; dan (2) pendidikan Islam senantiasa ditingkatkan, direformasi dan diperbarui sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini memerlukan (1) kemampuan menangkap esensi pendidikan agama Islam yang dikembangkan di pesantren, yang mungkin tidak dapat digantikan oleh lembaga lain; dan (2) kearifan pesantren untuk memahami situasi yang berkembang sehingga memerlukan perubahan konstruktif dalam pendidikan agama Islam di pesantren sebagai langkah adaptif dan proaktif. Kebutuhan akan keterampilan tersebut mencerminkan interaksi teoritis, empiris dan realistik dalam pelaksanaan pendidikan pesantren.

Berdasarkan refleksi tersebut, maka penelitian ini berfokus pada kepemimpinan pendidikan dan pengembangan kepemimpinan di lingkungan pesantren.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode telaah pustaka untuk menghasilkan teori dan kesimpulan dari artikel dan jurnal ilmiah yang relevan. Sumber lain yang digunakan untuk penelitian ini termasuk hasil penelitian sebelumnya, seperti buku, jurnal, dan sumber internet lainnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan pesantren untuk bertahan bahkan diakui keberadaannya pendidikan sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional tidak lepas dari sistem manajemen pendidikan yang dikembangkan selama ini (Elfridawati Mai Duhani, 2018) Pesantren berfungsi sebagai lembaga pendidikan, sehingga pengelolaan masa depan yang kompetitif harus dikembangkan dan diubah. Menjadikan pesantren menjadi lembaga pendidikan yang berlandaskan pendidikan Islam yang mampu memenuhi segala tuntutan zaman yang terus berkembang. Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah memperbaiki pengelolaan SDM, karena SDM merupakan bagian penting dalam bisnis apapun. Apapun bentuk dan tujuannya, organisasi terdiri dari berbagai visi dan misi untuk kemaslahatan umat manusia, dan tugas-tugas tersebut dipimpin dan dikelola oleh orang-orang yang kompeten secara praktis.

1. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pada dasarnya sumber daya manusia mengacu pada orang-orang yang melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan tertentu. Pengelolaan sumber daya manusia dalam istilah lain sering disebut "*personal administration*", *human resources administration*.(Saihu, 2020) Sumber daya manusia juga dapat diartikan sebagai potensi yang dimiliki manusia untuk memenuhi perannya sebagai makhluk sosial yang mampu beradaptasi dan berubah, mampu mengendalikan diri dan potensi terpendam seluruh alam untuk mencapai kehidupan yang sejahtera secara seimbang dan berkelanjutan.

Perencanaan merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan di masa yang akan datang. Perencanaan merupakan langkah yang sangat penting dalam menjalankan suatu kegiatan.(Astuti and Sukataman, 2023) Perencanaan mencakup unsur-unsur

yang terdiri dari banyak kegiatan, proses, hasil, yang ditentukan di masa lalu dan yang mempengaruhi masa depan pada suatu saat.

Pesantren melaksanakan perencanaan pengembangan sumber daya manusia secara bertahap, meliputi kajian kebutuhan pengembangan, tujuan pengembangan dan metode pengembangan. (Amri dan Walian, 2023) Oleh karena itu, dalam konteks ini, hasil penelitian dari setiap tahapan fokus perencanaan pengembangan sumber daya manusia harus diperhatikan. Perencanaan jangka panjang sangat masuk akal bagi pesantren. Dengan mengundang berbagai alumni, pakar, ulama dan pendukung, serta tokoh masyarakat yang berkualitas, bersama para pengurus dan pengurus pesantren untuk menyusun program jangka panjang dan menengah untuk rencana strategis bersama. Untuk lebih mematangkan program jangka menengah dan panjang, maka keluarga besar pondok pesantren akan dilibatkan dalam pelaksanaan program jangka menengah ataupun panjang. Nantinya, hasil koordinasi bersama tersebut akan dijadikan acuan untuk menyusun program tahunan ke depan. Di pesantren perencanaan hendaknya dimulai dari visi, misi dan tujuan. Sebuah pesantren harus mempunyai visi, misi dan tujuan yang jelas untuk memberikan arah yang jelas dalam operasional dan pengambilan keputusan.

Terdapat beberapa strategi dalam pengembangan pesantren masa kini yang dapat lebih mempertimbangkan berbagai aspek yang dapat diterapkan. Perkembangan pesantren dapat diawali dengan penerimaan santri baru. (Mansir, 2020) Pada pesantren tradisional penerimaan santri baru masih terbuka yaitu dengan adanya penerimaan santri baru tidak ada ujian masuk pesantren. Artinya suatu pondok pesantren dapat dengan mudah menerima santri semaksimal mungkin, karena dengan menerima santri baru tidak menutup kemungkinan santri baru masuk pesantren, yang dapat mengikuti kelas tanpa memandang latar belakang dan kemampuan santri yang masuk. Selain itu, jarang sekali dilakukan pemetaan atau pengklasifikasian siswa, atau pengklasifikasian siswa berdasarkan kemampuannya.

Padahal pengklasifikasian siswa sangatlah penting, agar proses pembelajaran dan metode yang digunakan sesuai dengan proporsi dan kebutuhan siswa. Segera setelah itu, persiapan lokasi, infrastruktur, dan sumber daya manusia pun dimulai. Selain itu, juga menguasai berbagai mata pelajaran manajemen pesantren dan juga menyelenggarakan pelatihan guru secara berkala. Untuk menunjang finansial pesantren, pesantren juga harus melakukan kegiatan usaha seperti koperasi. Kemudian pesantren juga harus meningkatkan kualitas lulusan pesantren. Dengan cara ini seluruh santri dapat bersaing dengan lulusan dari jenjang sekolah lain untuk memenuhi harapan pesantren, keinginan orang tua, keinginan masyarakat dan negara.

Beberapa pesantren telah melakukan pembaruan sistem pendidikannya dengan menciptakan model pendidikan modern yang tidak lagi berfokus pada sistem pengajaran klasik (wetonan, bandongan) dan materi kitab kuning. (Hendro Widodo, 2020) Namun semua sistem pendidikan dimulai dari teknik pengajaran, materi pembelajaran, sarana dan prasarana yang berbasis pada sistem pendidikan modern. Oleh karena itu diharapkan pesantren dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan masyarakat dengan membuat konsep-konsep pengembangan yang baik untuk meningkatkan kualitas pesantren dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Strategi pengembangan ini bersifat internal dan eksternal, baik sumber daya manusia maupun sebaliknya, bertujuan untuk meningkatkan dan menjamin eksistensi pesantren di tengah percepatan globalisasi dan teknologi informasi di era disrupsi ini.

2. Pengembangan Kurikulum

Prinsip-prinsip tertentu harus diikuti ketika mempersiapkan kurikulum. Prinsip-prinsip ini membantu pengelola lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Prinsip-prinsip tersebut harus memperhatikan berbagai kebijakan pemerintah di bidang pendidikan, seperti Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Kurikulum Nasional yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), manajemen berbasis sekolah dan kebijakan lain yang terkait dengan pengembangan kurikulum dan pembelajaran.

Kurikulum terdiri dari banyak rencana dan program yang dikembangkan oleh satuan pendidikan yang berhubungan dengan banyak pengalaman yang dimiliki siswa di sekolah. Dalam mengembangkan kurikulum perlu mempertimbangkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yaitu filosofi, nilai-nilai, dan terwujudnya pendidikan yang ideal. (Ilham dan Suyatno, 2020) Kurikulum direncanakan melibatkan banyak pihak, termasuk pakar pendidikan, ahli kurikulum, pendidik, peneliti, pengambil keputusan, pemangku kepentingan dan anggota masyarakat lainnya. Model ini dirancang sebagai panduan bagi para profesional dan penyedia pelatihan untuk membantu siswa mencapai kualifikasi dan pengalaman yang mereka harapkan. Terdapat empat unsur yang mesti diperhatikan jika melaksanakan pengembangan kurikulum, yaitu: (Septuri, 2023)

- a. Merencanakan, merancang dan memprogramkan bahan ajar serta pengalaman belajar
- b. Karakteristik peserta didik,
- c. Tujuan yang akan dicapai dan
- d. Kriteria-kriteria untuk mencapai tujuan.

Pengembangan kurikulum di pesantren harus mempunyai kurikulum yang memenuhi kebutuhan santri dan lingkungan. Kurikulum harus selalu diperbarui dan disesuaikan dengan

perubahan zaman. Perencanaan sarana dan prasarana serta perencanaan keuangan dilakukan oleh negara. Perencanaan pengelolaan di pesantren biasanya dilakukan melalui pertemuan, komunikasi dan pemberian tugas kepada seluruh orang yang ada di pesantren.

Dengan memadukan pendidikan umum berbasis sekolah dan bukan madrasah, menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat sekitar. Penyelenggaraan program studi di pesantren memadukan antara kajian pendidikan umum dan pelajaran pondok pesantren. Santri Ponpes sadar bahwa mereka harus berkontribusi pada Yayasan Pesantren agar santri mendapat nilai penuh dan nilai utuh. Sekolah-sekolah yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren terus hidup bahkan berkembang tidak kalah dengan sekolah negeri, salah satunya sekolah tersebut berbasis pada Pondok Pesantren, termasuk pendidikan umum yang merupakan perpaduan antara pendidikan umum dan agama. Hal ini memungkinkan pesantren mampu bersaing dengan sekolah negeri.

Beberapa program yang tidak kalah menariknya adalah bagaimana penyelenggaraan pesantren mengintegrasikan kurikulum umum nasional dan kurikulum pesantren untuk mendorong kreativitas dan prestasi santri di pesantren dalam berbagai perlombaan baik di tingkat sekolah maupun di luar sekolah. Seperti lomba pengajian atau pemacaan Kitab Kuning tahunan, lomba Pekan Olahraga Santri tingkat daerah antar pesantren dan sekolah negeri. Oleh karena itu, pengembangan manajemen pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memadukan kurikulum pendidikan formal dengan kurikulum pendidikan non formal. Dengan kegiatan kepesantrenan yang dilakukan dengan mondok. (Aini, 2021)

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa pengembangan kurikulum terjadi sebagai suatu proses perencanaan kurikulum untuk menciptakan kurikulum yang lebih luas dan spesifik. Dalam pelaksanaannya, proses ini mengacu pada pemilihan dan pengorganisasian berbagai komponen pembelajaran, termasuk penyusunan jadwal, pengorganisasian kurikulum, penetapan tujuan, topik, kegiatan, sumber dan alat ukur pengembangan kurikulum yang mengacu pada karya sumber-sumber unit dan pelajaran kurikulum lainnya untuk memfasilitasi proses belajar mengajar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan: Pertama, penyusunan program kerja disesuaikan dengan visi, misi dan tujuan pondok pesantren yang jelas dan fokus. Kedua, lembaga administratif dan pemangku kepentingan dilibatkan dalam mendukung program kelembagaan. Maksud dari konsep implementasi kurikulum pesantren adalah implementasi

dari kurikulum yang direncanakan, yaitu implementasi hasil perencanaan kurikulum pesantren. Perencanaan pendidikan pesantren dilaksanakan oleh yayasan dan pengurus pesantren melalui pertemuan-pertemuan, misi dan kerja misi, terbukti dengan adanya sebagian besar dokumen terkait perencanaan pendidikan pesantren.

Pondok pesantren modern merupakan pengembangan lebih lanjut dari pondok pesantren tradisional. Pondok pesantren diharapkan untuk mampu beradaptasi dengan melakukan perubahan mengikuti perkembangan zaman, agar tidak tertinggal dengan perkembangan yang semakin kompleks. Sebagai tempat pengkajian agama dan ilmu keislaman, pesantren harus berani tetap mempertahankan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan Islam, meski menghadapi tantangan berat di dunia digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, E.Z. (2021). “*Manajemen Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Sleman.*” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3 (6): 4750–56. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1543>.
- Amri, N., dan Walian, A. (2023). “*Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Pondok Pesantren Tahfidz Dan Dakwah Laa Roiba Serta Perannya Dalam Mewujudkan Santri Yang Unggul*” 2 (6): 2125–38.
- Astuti, dan Sukataman. (2023). “*Dasar-Dasar Manajemen Pesantren.*” *Cakrawala Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial* 7 (1): 23–32. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v7i1.1068>.
- Dhuhani, E.M. (2018). “*Manajemen Pondok Pesantren; Studi Pengelolaan Santri Muallaf Di Pondok Pesantren Al Anshar Ambon.*” *Jurnal Fikratuna* 9 (1): 54–70.
- Faj, A. (2011). “*Manajemen Pendidikan Pesantren Dalam Perspektif Dr. KH. Abdullah Syukri Zarkasyi, M.A.*” *Jurnal At-Ta’dib* 6 (2): 239–56.
- Fauzi, Y. (2017). “*Peran Pesantren Dalam Upaya Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia (Msdm) Entrepreneurship (Penelitian Kualitatif Di Pondok Pesantren Al-Ittifaq Rancabali Bandung).*” *Jurnal Pendidikan UNIGA* 6 (1): 1-8.
- Ilham, Darul, dan Suyatno. (2020). “*Pengembangan Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Di Pondok Pesantren*” 8 (2): 186–95.
- Irawan, D., Aunurrahman, dan Sukmawati. (2020). “*MANAJEMEN PENDIDIKAN PESANTREN: STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM NGABANG* Deni Irawan, Aunurrahman, Sukmawati.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 8 (No 3): 1–8.

- Mamik. (2014). *Metodologi Kualitati*. Edited by *Choiroel Anwar*. 1st ed. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Mansir, F. (2020). “*Manajemen Pondok Pesantren Di Indonesia Dalam Perspektif Pendidikan Islam Era Modern*” 12 (2): 207–16. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.644>.
- Sagala, S. (2015). “*Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Pondok Pesantren.*” *Jurnal Tarbiyah* 22 (2): 205–25.
- Saihu, M. (2020). *Manajemen Berbasis Madrasah, Sekolah Dan Pesantren*. Edited by *Abd Aziz*. 1st ed. Tangerang Selatan: Yapin An-Namiyah.
- Septuri. (2023). *Manajemen Pondok Pesantren, Pengantar Penerapan Fungsi Manajemen*. Edited by *Pusaka Media Design*. Bandarlampung: Pusaka Media.
- Sopwandin, I., dkk. (2022). “*Pola Pendidikan Pesantren Pondok IT Yogyakarta.*” *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 10 (01): 49–58.
- Widodo, H. dan Nurhayati, E. (2020). *Manajemen Pendidikan*. Edited by *Nur Asri*. 1st ed. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.